

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**UPAYA PENINGKATKAN PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA
NEGERI 1 NALUMSARI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Disusun Oleh :

MUHAMMAD KHOIRURRIZA, S.Pd., M.Pd.

SMA NEGERI 1 NALUMSARI

JALAN RAYA NALUMSARI NOMOR 2 NALUMSARI JEPARA

TAHUN PELAJARAN 2022/2023



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 NALUMSARI

Jalan Raya Nalumsari Nomor 2 Jepara Kode Pos 59466
Telepon 0291-7512088 Surat Elektronikman1nalumsari@gmail.com

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Moh. Solehudin, S.Pd., M.Si.
NIP : 19720223 199802 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhaminad Khoirurriza, S.Pd.,
M.Pd. NUPTK : 1452770671130173
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara

Telah membuat PTK yang berjudul "Upaya Peningkatan Pembelajaran Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Nalumsari Tahun Pelajaran 2022/2023".

Disahkan di : Jepara

Tanggal : 10 Agustus 2022



Moh. Solehudin, S.Pd., M.Si.

NIP. 19720223 199802 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 NALUMSARI

Jalan Raya Nalumsari Nomor 2 Jepara Kode Pos 59466
Telepon 0291-7512088 Surat Elektronikman1nalumsari@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 398

Yang bertanda tangandi bawah ini :

Nama Lengkap : Moh. Solehudin, S.Pd., M.Si.
NIP : 19720223 199802 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Khoirurriza, S.Pd.,
M.Pd.NUPTK : 1452770671130173
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara

Telah membuat PTK dan diseminarkan yang berjudul “Upaya Peningkatkan Pembelajaran Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Nalumsari Tahun Pelajaran 2022/2023”. Surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Disahkan di : Jepara

Tanggal : 10 Agustus 2022

Kepala Sekolah,

Moh. Solehudin, S.Pd., M.Si.
NIP 19720223 199802 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 NALUMSARI

Jalan Raya Nalumsari Nomor 2 Jepara Kode Pos 59466
Telepon 0291-7512088 Surat Elektronikman1nalumsari@gmail.com

DAFTAR HADIR
SEMINAR PENILAIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Rabu, 10 Agustus 2022

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Dewi Noor Sani	
2	Etika Nor Aida	
3	Trusmi Dewi W	
4	Petna Brata P	
5	Abdul Rouf	
6	Rendo Pradika	
7	M. Zamroni	
8	Rehno Setiyowati	
9	Elistiana R.	
10	MURTI TEGUH ARUYADI	
11	Yeni Rohmawati	
12	Abdul Aziz	
13	Endri Fajar S.	
14	Abur Sis Alledjo	
15	Iga Setiya Tingrum	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini semua sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah menggunakan kurikulum 2013. Salah satu karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ialah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah kebahasaan.

Salah satu teks yang menjadi bahan pembelajaran di kelas XI adalah teks prosedur. Pada pembelajaran teks prosedur di kelas XI, kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara membuat (cara memaikan alat music/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Pada kompetensi dasar tersebut terdapat satu bagian yang menjadi topik penelitian, yaitu pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur.

Menyimpulkan merupakan kompetensi keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Simpulan disusun berdasarkan pemahaman atau penelaran pembaca terhadap isi teks. Menyimpulkan berarti membuat simpulan tentang berbagai hal berdasarkan pada permasalahan yang ada pada teks. Dalam kegiatan pembelajaran teks prosedur nantinya siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori saja, tetapi juga diarahkan untuk mampu menyimpulkan isi teks prosedur.

Masih dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh karena adanya wabah covid-19 ini membuat guru mengajarkan materi melalui platform zoom untuk menyampaikan dan berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu, *google classroom* digunakan untuk pengumpulan LKPD dan pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh yang

dilaksanakan dengan moda daring, peneliti menjumpai beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu; (1) siswa kurang perhatian terhadap guru dalam pembelajaran yang terlihat dari beberapa siswa yang tidak menghidupkan kamera untuk menampilkan wajahnya; (2) sebagian siswa masih telambat untuk bergabung pada platform zoom; (3) siswa kesulitan menyimpulkan isi teks prosedur; (4) sebagian siswa belum mampu merumuskan simpulan berdasarkan pemahamannya, melainkan hanya menyalin kembali kalimat-kalimat dari teks prosedur yang disajikan.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan memilih salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *discovery learning* dipilih agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan model *discovery learning*, peneliti berharap pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur dapat mencapai hasil yang maksimal dan dapat memperbaiki kekurangan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa faktor permasalahan dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur adalah sebagai berikut ini :

1. Siswa kurang perhatian terhadap guru dalam pembelajaran yang terlihat dari beberapa siswa yang tidak menghidupkan kamera untuk menampilkan wajahnya.
2. Sebagian siswa masih telambat untuk bergabung pada platform *zoom*.
3. Siswa kesulitan menyimpulkan isi teks prosedur.
4. Sebagian siswa belum mampu merumuskan simpulan berdasarkan pemahamannya, melainkan hanya menyalin kembali kalimat-kalimat dari teks prosedur yang disajikan.

C. Analisis Masalah

Berdasar pada permasalahan tersebut, peneliti mencoba menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi

teks prosedur. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan ada peningkatan dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur pada siswa. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “ Upaya Peningkatkan Pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 NALUMSARI Tahun Pelajaran 2022/2023”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah model *discovery learning* dapat meningkatkan pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 NALUMSARI Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 NALUMSARI Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menyimpulkan teks prosedur dengan model *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 NALUMSARI Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 NALUMSARI Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk Guru
 - a) Dapat menjadi kreativitas guru dalam proses pembelajaran
 - b) Dapat menentukan media pembelajaran yang tepat
2. Untuk Siswa

- a) Meningkatkan minat belajar siswa
- b) Memberi motivasi dan semangat pada siswa
- c) Meningkatkan keaktifan siswa

3. Untuk Sekolah

Memberikan kemajuan mutu pendidikan sekolah dalam bidang teknologi.

DO NOT COPY

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian Tindakan Kelas

a) Pengertian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Arikunto (2006), menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari penelitian tindakan kelas.

Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik. Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Sedangkan menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bisa digunakan sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

b) Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

- 1) Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- 3) Observasi (Observe), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- 4) Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah

dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

Dalam menyelenggarakan penelitian tindakan kelas, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini penting ditekankan karena selain melibatkan anak-anak, penelitian tindakan kelas juga hadir dalam suatu konteks organisasional sehingga penyelenggaraannya harus mengindahkan tata krama kehidupan berorganisasi.

Kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sejauh mungkin digunakan *classroom excedding* perspektive, artinya permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks dalam kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif yang lebih luas ini akan berlebihan lagi terasa urgensinya apabila dalam suatu penelitian tindakan kelas terlibat dari seorang pelaku.

2. Hakekat Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2001: 57). Menurut Tarigan dan Akhlan (1996: pembelajaran adalah proses belajar. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan oleh siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran. Pembelajaran bersinonim dengan istilah proses belajar, kegiatan belajar, atau pengalaman belajar. Pembelajaran menjadi titik tolak dalam merancang, merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Akhlan Husein dan Rahman (1996: 3) berpendapat bahwa

pembelajaran mengandung pengertian sebagai suatu proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Makhluk hidup yang di maksud adalah siswa, yaitu warga belajar yang mempunyai tugas belajar.

Oemar Hamalik (2003: 57) juga mengemukakan ada tiga pengertian pembelajaran berdasarkan teori belajar, yaitu: 1) pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar para peserta didik; 2) pembelajaran adalah upaya mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik; dan 3) pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Tarigan dan Akhlan (1996: 13-14) menambahkan, ciri-ciri atau kriteria pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut: 1) pembelajaran bahasa Indonesia harus memiliki pijakan tertentu sebagai dasar pengembangannya, misalnya pelajaran yang lalu, pengalaman siswa, atau peristiwa-peristiwa penting; 2) pembelajaran bahasa Indonesia harus meningkatkan keterampilan berbahasa siswa; 3) pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan kreativitas daya pikir dan daya nalar siswa; 4) pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya bervariasi; 5) pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan kepekaan siswa terhadap keindahan bahasa dan ragam atau variasi bahasa Indonesia; 6) pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan interaksi siswa-guru-siswa; 7) pembelajaran bahasa Indonesia memungkinkan siswa mengalami berbagai kegiatan berbahasa yang sesuai dengan situasinya; 8) pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia; dan 9) hasil pembelajaran dapat dinilai.

Gino, dkk (1995: 30) menyatakan istilah “pembelajaran” sama dengan “instruction” atau “pengajaran” yang berarti cara (perbuatan) mengajar atau mengajarkan. Pengajaran berarti perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Jadi, belajar mengajar menunjuk pada proses interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, atau

dengan kata lain belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar.

Dari pernyataan di atas, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen, seperti guru, siswa, materi, metode, media, dan evaluasi.

Ada 3 ciri-ciri yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Saling ketergantungan (*independence*) antara komponen pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan, yang bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar. Salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar yakni tujuan, karena semua komponen dalam sistem pembelajaran dilaksanakan atas dasar pencapaian tujuan belajar.

Bloom (dalam Waluyo, 2002: 162-167) membagi tujuan belajar menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kawasan Kemampuan Kognitif. Kemampuan kognitif meliputi lima tingkatan, yaitu:
 - a) Pengetahuan, yang meliputi: pengetahuan akan hal khusus, kejadian khusus, tentang cara dan alat, arah dan urutan, penggolongan dan kategori, kriteria, metodologi, serta pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi.
 - b) Pemahaman, yang meliputi: terjemahan, penafsiran, dan perhitungan atau ramalan.
 - c) Analisis, yang meliputi: analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsi-prinsip organisasional.

- d) Sintesis, yang meliputi: hasil komunikasi, hasil dari rencana atau rangkaian kegiatan yang diusulkan, dan asal mula dari rangkaian hubungan abstrak.
 - e) Evaluasi, yang meliputi: pertimbangan mengenai kejadian internal, dan pertimbangan mengenai kriteria eksternal.
- 2) Kawasan Kemampuan Afektif. Kemampuan afektif meliputi lima tingkatan, yaitu:
- a) Menerima, menyangkut minat siswa terhadap sesuatu, misalnya menerima pelajaran apresiasi puisi yang ditandai dengan minat atau perhatian positif yang dimiliki siswa terhadap apresiasi puisi.
 - b) Responding, artinya ikut berpartisipasi secara aktif dalam suatu kegiatan, misalnya dalam kegiatan apresiasi puisi.
 - c) Menaruh penghargaan, pada tingkat ini siswa mampu memberikan penilaian terhadap puisi yang akan atau sudah dibacakan.
 - d) Mengorganisasikan sistem nilai. Nilai-nilai dalam diri seseorang bersifat kompleks dan saling terkait, sehingga menjadi suatu sistem nilai.
 - e) Mengadakan karakterisasi nilai. Kemampuan tertinggi dalam kawasan afektif yaitu mengkarakterisasikan nilai-nilai, maksudnya nilai-nilai itu sudah menjadi karakterisasi yang siap untuk menjadi tingkah laku seseorang.
- 3) Kawasan Kemampuan Psikomotorik. Kemampuan psikomotorik meliputi lima tingkatan, yaitu:
- a) Persepsi, yaitu proses kesadaran akan perubahan setelah keaktifan alat indra. Persepsi meliputi: stimulasi, menyentuh bentuk sesuatu, merasakan sesuatu, membau dan memegang, serta mendiskriminasi tanda-tanda.
 - b) Kesiapan, yaitu kemampuan membedakan persepsi yang masuk. Kesiapan meliputi: kesiapan mental, fisik, dan emosional.
 - c) Respon terpinpin, yaitu kemampuan mencatat dan membuat

laporan. Respon terpimpin meliputi: imitasi, trial and error, mengikuti, serta mengadakan eksperimen.

- d) Mekanisme, yaitu penggunaan skill dalam aktivitas kompleks. Mekanisme meliputi: memilih, merencanakan, melatih, serta merangkaikan.
- e) Respon yang kompleks, yaitu penggunaan skill berdasarkan pengalaman. Respon yang kompleks meliputi: adaptasi, penggunaan skill untuk profesi, serta melaporkan atau menjelaskan.

Selain komponen dan ciri-ciri yang terdapat dalam pembelajaran, ada juga beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Gino, dkk. (1995: 36-39) mengungkapkan bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran telah tercapai. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Minat Belajar

Minat artinya kecenderungan yang agak menetap, di mana si subjek merasa tertarik dan senang berkecimpung dalam kegiatan suatu bidang. Untuk menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hendaknya guru memilih media dan metode pembelajaran yang sekiranya menarik bagi siswa, misalnya dengan mengajak siswa untuk belajar di lapangan atau di luar kelas.

2) Motivasi Belajar

Motivasi sebagai suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, guru dapat menempuh jalan sebagai berikut:

- a) Menghadapkan siswa pada hal-hal yang menantang, misalnya dengan jalan mengadakan penelitian, penyelidikan, percobaan, membuat sesuatu, dan kegiatan yang lain yang sekiranya dapat

memotivasi siswa.

b) Membantu siswa yang kurang pandai dalam pelajaran, mendorongnya agar bisa lebih maju dan mau berusaha untuk bisa mengikuti perkembangan teman-temannya yang lain yang memiliki pemahaman lebih. Bagi siswa yang sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik, guru harus bisa memotivasinya agar mau berusaha untuk lebih baik lagi dan mau membantu temannya yang masih kurang mampu dalam pelajaran.

3) Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan isi dalam pembelajaran. Bahan atau materi yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa, dan harus sesuai dengan karakteristik siswa agar diminati oleh siswa.

4) Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar atau media dalam belajar merupakan alat yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya media cetak (buku-buku, surat kabar, majalah, brosur) dan media elektronik (radio, televisi, komputer, tape recorder, dan lain-lain). Alat bantu belajar adalah semua alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber belajar (guru) kepada penerima (siswa). Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta menarik minat, perhatian, dan motivasi siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

5) Suasana Belajar

Suasana belajar merupakan situasi dan kondisi yang ada dalam lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung. Suasana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran adalah:

a) Suasana kekeluargaan yang memungkinkan terjadinya

komunikasi yang lancar antara guru dan siswa, sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar. Dengan terjalinnya hubungan akrab, maka siswa akan berani untuk mengungkapkan pendapatnya dalam suatu kegiatan pembelajaran.

- b) Suasana sekolah yang nyaman, tenang, serta menyenangkan untuk melaksanakan pembelajaran.
 - c) Kelas diatur secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa yang belajar, sehingga suasana bebas tetapi tetap disertai pengawasan dari guru.
 - d) Jumlah siswa di dalam kelas tidak terlalu banyak sehingga memungkinkan bagi guru untuk memberikan perhatian yang cukup dan merata pada seluruh siswa.
 - e) Siswa belajar secara bervariasi, misalnya dengan berdiskusi, *discovery*, mengadakan eksperimen, atau dengan mengadakan *study tour* untuk menghindari kejenuhan dalam belajar
- 6) Kondisi Siswa yang Belajar

Kondisi siswa adalah keadaan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya keadaan fisik, melainkan juga keadaan psikis siswa. Apabila siswa sedang sakit, maka secara otomatis siswa tidak dapat mengikuti pelajaran secara maksimal. Begitu pula jika siswa sedang dalam keadaan tertekan, atau sedang mempunyai masalah, siswa juga tidak dapat belajar dengan baik.

7) Kemampuan Guru

Kemampuan guru yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi, dalam mengelola kelas, serta mengatasi berbagai masalah yang mungkin terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru harus menyampaikan materi dengan cara tepat dan tidak membosankan, namun tidak terkesan menggurui. Selain itu, dalam menyampaikan materi, guru harus bisa memilih metode dan cara yang tepat agar

dapat menarik siswa untuk mengikuti pelajaran. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, misalnya dengan memberikan perhatian yang merata kepada seluruh siswa yang ada di kelas tersebut, baik yang ada di depan maupun yang ada di belakang. Guru harus mampu memotivasi siswa agar mau aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pada siswa. Selama ini metode yang biasa digunakan guru dalam mengajar adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penerapan metode tersebut, gurulah yang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Namun, metode tersebut sekarang ini dirasakan tidak lagi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yang menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama pada hakikatnya adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

3. Teks Prosedur

a) Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi cara-cara untuk membuat atau melakukan suatu hal, yang dijelaskan menurut metode langkah per langkah secara runtut dan detail. Tujuan teks prosedur adalah memberi informasi terkait masalah tertentu.

Adanya teks prosedur cukup penting untuk memberi informasi dan penjelasan mengenai langkah-langkah melakukan sesuatu. Dalam sebuah produk, teks prosedur juga berperan penting untuk menjelaskan penggunaan produk tersebut bagi konsumen.

Pengertian teks prosedur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah teks yang menjelaskan tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Ismail Masya (1994), pengertian

teks prosedur menurut Ismail Masya adalah teks yang menjelaskan rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang.

Muhammad Ali (2000) berpendapat bahwa definisi teks prosedur menurut pendapat dari Muhammad Ali merupakan sebuah teks yang menjelaskan tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Ida Nuraida (2008), arti teks prosedur adalah teks yang menjelaskan urutan langkah-langkah dimana pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana melakukannya, di mana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah jenis teks yang berisi cara-cara untuk membuat atau melakukan suatu hal, yang dijelaskan menurut metode langkah per langkah secara runtut dan detail.

b) Tujuan dan ciri Teks Prosedur

Tujuan teks prosedur adalah untuk menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan sesuatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat. Berdasarkan tujuannya teks prosedur dibagi menjadi tiga jenis :

- 1) Teks prosedur untuk memandu cara menggunakan/memainkan suatu alat
- 2) Teks prosedur untuk memandu cara membuat
- 3) Teks prosedur untuk memandu cara melakukan sebuah kegiatan

Ciri teks prosedur dari segi isinya ada tiga :

- 1) Panduan langkah-langkah yang harus dilakukan

- 2) Aturan atau batasan dalam hal bahan / kegiatan dalam melakukan kegiatan
- 3) Isi kegiatan yang dilakukan secara urut (kalua tidak urut disebut tips)

Ciri bahasa yang digunakan :

- 1) Kalimat perintah karena pada teks prosedur pembaca berfokus untuk melakukan sesuatu kegiatan
- 2) Selain kalimat perintah juga diberikan saran, dan larangan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan dan membuat
- 3) Penggunaan kata dengan ukuran akurat
- 4) Menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas

c) Struktur Teks Prosedur

Teks Prosedur ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah (Kemdikbud, 2013). Tujuan yang dimaksud adalah tujuan dari pembuatan teks prosedur yang ingin dicapai. Teks prosedur memiliki langkah-langkah yang sistematis dari pertama hingga terakhir. Struktur teks prosedur terbagi atas 4 bagian, yaitu :

- 1) Judul
 - a) Dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan
 - b) Dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu
- 2) Alat dan bahan
 - a) Berupa daftar rincian
 - b) Berupa paragraph
 - c) Pada teks prosedur tertentu misalnya cara melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/alat
- 3) Langkah-langkah
 - a) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran

- b) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan : Pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya
- c) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu : sekarang, kemudian, setelah, seterusnya
- d) Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah: tambahkan aduk tiriskan.

4) Penutup

Berisi penguat atau ajakan setelah melakukan kegiatan dalam teks prosedur.

d) Kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Priyatni (2014: 89) ciri kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut: (1) Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan, (2) menggunakan kata yang menunjukkan perintah, (3) menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi. Selanjutnya, menurut Rohimah (2014: 160) ciri kebahasaan teks prosedur yaitu : (1) penggunaan kata yang menunjukkan urutan, seperti kemudian, lalu dan selanjutnya, (2) penggunaan kalimat perintah dan (3) penggunaan kata keterangan. Sedangkan Wahono, dkk. (2013: 156) membagi ciri kebahasaan teks prosedur menjadi dua bagian yaitu menggunakan kalimat inversi (kalimat susun balik, yakni predikat mendahului subjek) dan menggunakan kalimat imperatif (kalimat perintah).

Menurut Semi (2007: 42), setiap penulis dituntut agar terampil menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud adalah semua pemakaian unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan kalimat dan pengembangan paragraf. Kaidah penulisan teks prosedur adalah memperhatikan tata penulisan. Tata penulisan yang dimaksud adalah tata penulisan yang sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Dalam KBBI (2014: 353), menyatakan bahwa ejaan adalah kaidah cara melambangkan bunyi-bunyi (kata, kalimat. dsb.) dalam

bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Tata penulisan atau ejaan yang sering terdapat pada teks prosedur adalah penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Berdasarkan yang dijelaskan oleh Semi (2007: 42), setiap penulis dituntut agar terampil menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud adalah semua pemakaian unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan kalimat dan pengembangan paragraf.

1) Pemakaian huruf

Pemakaian huruf dikelompokkan menjadi delapan bagian, yaitu huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Dalam penelitian ini hanya pemakaian huruf kapital yang akan dilihat pemakaiannya pada penulisan teks prosedur siswa, dengan pertimbangan bahwa dalam teks prosedur hanya penulisan huruf kapital yang paling sering digunakan. Pemakaian huruf kapital memuat lima belas aturan. Peneliti membatasi penulisan huruf kapital pada penelitian ini hanya tiga aturan, dengan pertimbangan bahwa hanya tiga aturan tersebut yang paling sering digunakan dalam teks prosedur.

Pertama, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Kedua, huruf kapital di pakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang, atau yang 36 dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat. Ketiga, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

2) Penulisan Kata

Penulisan kata memuat sebelas aturan, yaitu kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti ku-, kau-, -ku-, -mu, -nya, kata depan di, ke, dan dari, kata si dan sang, partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambing, serta penulisan unsur serapan. Dalam teks prosedur, aturan penulisan

kata yang akan dianalisis hanya penulisan kata depan depan di, ke, dan dari.

3) Penggunaan tanda baca

Penggunaan tanda baca dalam pedoman EYD terdiri atas lima belas aturan, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. Tidak semua pemakaian tanda baca tersebut digunakan dalam teks prosedur. Tanda baca yang sering digunakan dalam teks prosedur adalah tanda titik, tanda seru, dan tanda koma.

Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Tanda titik juga dipakai di belakang angka atau huruf dalam satu bagan ikhtisar, atau daftar. Tanda koma dipakai untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Sedangkan tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah.

4. Discovery Learning

a. Pengertian Discovery Learning

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010: 51).

Model *discovery learning* adalah model yang menjadikan siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Proses perkembangan harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Suryosubroto (2002) *discovery learning* diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran

perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. *Discovery* adalah proses mental yang membuat siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Suprijono (2010:69) berpendapat bahwa *discovery learning* merupakan pembelajaran beraksentuasi ada masalah-masalah kontekstual. Proses belajar model ini meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, pada tahap ini siswa memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Pada tahap ini siswa melakukan penyandian atau encoding atas informasi yang diterimanya. Berbagai respon diberikan siswa atas informasi yang diperolehnya. Ada yang menganggap informasi yang diterimanya sebagai sesuatu yang baru. Ada pula yang menyikapi informasi yang diperolehnya lebih mendalam dan luas dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan pembelajaran yang berpusat siswa yang menitik bertkana pada proses pemecahan masalah, sehingga siswa harus melakukan eksplorasi berbagai informasi agar dapat menentukan konsep sendiri dengan mengikuti petunjuk guru berupa pertanyaan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam pembelajaran *discovery learning* terdapat tahapan pembelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun langkah *discovery learning* adalah sebagai berikut,

1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk

menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan poses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan kegiatan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak

disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Data processing disebut juga dengan pengkodean atau kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. *Verification* bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama. Hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang

mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

B. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur berdasarkan ciri dan tujuannya merupakan proses pembelajaran yang bertujuan memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah. Penggunaan model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu pencapaian pembelajaran dengan memberikan suatu permasalahan suatu proses peristiwa atau benda agar peserta didik lebih mudah memahami, sehingga model ini cukup efektif digunakan dalam suatu pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya siswa-siswa lebih fokus dan terperinci terhadap tujuan pembelajaran.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur pada siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas berkaitan dengan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 1 Nalumsari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Makruf (2011: 3) berpendapat bahwa PTK merupakan ragam penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Menurut (Arikunto, 2006: 130) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur dengan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nalumsari.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart (1988). Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam bentuk siklus. Siklus tersebut terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Nalumsari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Tepatnya dilaksanakan mulai 20 oktober 2020 sampai dengan 24 Oktober 2020 atau selama pelaksanaan PPL PGG dalam jabatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Nalumsari pada masa pandemi.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nalumsari tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri atas 29 siswa.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilakukan penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berikut deskripsi prosedur penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Peneliti (guru) melakukan identifikasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran menulis. Setelah itu, menganalisis masalah yang ditemukan dan mencari solusi alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran teks prosedur. Peneliti dalam pembelajaran teks prosedur memilih siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Nalumsari. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, angket respon siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dan guru masuk pada aplikasi zoom
- 2) Guru mengucapkan salam
- 3) Siswa merespon ucapan salam
- 4) Berdoa dan mengecek kehadiran
- 5) Guru menayakan kabar siswa
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 7) Siswa menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran teks prosedur
- 8) Siswa mengamati contoh teks prosedur yang disiapkan oleh guru.

- 9) Guru mempersilahkan siswa menuju ke google classroom untuk mengerjakan LKPD yang disiapkan guru.
- 10) Peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini
- 11) Guru memberikan penilaian dan pembahasan terhadap pekerjaan peserta didik yang ada di google classroom.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran menulis teks prosedur berlangsung. Pengamatan berupa kegiatan pemantauan, pencatatan, serta pendokumentasian dalam bentuk rekaman pada zoom terhadap segala kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan proses, sedangkan hasil tulisan prosedur digunakan sebagai data yang bersifat kuantitatif untuk menilai keberhasilan produk.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan kemudian menyajikannya data penelitian. Dari hasil analisis berupa kekurangan maupun kelemahan dalam pembelajaran, peneliti menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Dari tahap refleksi inilah diketahui keberhasilan tindakan yang telah diberikan.

2. Siklus 2

Siklus II dilaksanakan apabila pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum sesuai dengan indikator ketercapaian yang ditentukan yaitu minimal 70% dari jumlah siswa pada kategori baik dan sangat baik. Apabila siklus II belum berhasil maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan data

Penelitian tindakan kelas mengandung data kualitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama proses pembelajaran teks prosedur menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes mengidentifikasi

teks prosedur. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku subjek penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi pencatatan semua kejadian, kegiatan, dan semua hal yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan sehingga memudahkan pencapaian tujuan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran memahami teks prosedur yang dapat diamati melalui aktivitas-aktivitas fisik yang dilakukan siswa pada saat pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan teknik pengumpulan data. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan dan video pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

3. Tes

Untuk memperoleh data yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks prosedur dilakukan tes. Tes dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keterampilan siswa. Data yang dihasilkan ini merupakan data kuantitatif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi kegiatan pembelajaran digunakan sebagai instrumen untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur melalui metode pembelajaran demonstrasi yang berupa catatan-catatan pengamatan keseluruhan aktivitas belajar dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar penilaian menyimpulkan isi teks prosedur

Lembar penilaian mengidentifikasi teks prosedur digunakan dalam penilaian prosedur siswa dengan aspek yang menyimpulkan isi teks prosedur.

G. Validitas dan Reliabilitas data

1. Validitas

Pada penelitian ini validitas merupakan keajekan proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang batasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian. Menurut Burn (dalam Sanjaya 2009:41-43) ada 5 jenis validitas yang dapat diterapkan untuk menentukan keajekan pelaksanaan tindakan, yaitu validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis.

2. Reliabilitas Data

Menurut Sugiono (2005) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas dalam penelitian ini dapat diwujudkan dengan penilaian data asli penelitian yang meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, angket, dokumentasi, dan lembar penilaian keterampilan menulis teks prosedur.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Data yang dikumpulkan dengan teknik deskriptif kualitatif berupa observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir setiap siklus. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan sesudah siswa diberi tindakan mengenai pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur menggunakan model

discovery learning. Peningkatan pada siswa dinilai dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

1. Indikator keberhasilan proses

Indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya. Tindakan tersebut dinyatakan berhasil baik, tetapi apabila perilaku lebih jelek dari sebelumnya maka belum dinyatakan berhasil. Keadaan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut.

- a. Siswa menjadi lebih aktif
- b. Siswa menjadi lebih dapat bekerja sama
- c. Proses pembelajaran lebih menarik

2. Indikator keberhasilan hasil

Indikator keberhasilan hasil pembelajaran dilihat dari keberhasilan hasil tes menyimpulkan isi teks prosedur menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan rerata nilai peserta didik pada pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur sebesar ≥ 70 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi tempat dan waktu penelitian, hasil penelitian, dan pembahasannya. Tempat dan waktu penelitian diuraikan berdasarkan lokasi di mana penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian yang diuraikan adalah informasi kemampuan awal siswa dalam menyimpulkan isi teks prosedur dan pelaksanaan tindakan kelas.

A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA NEGERI 1 NALUMSARI yang beralamat di Jalan Raya Nalumsari Nomor 2 Nalumsari Jepara. Penelitian ini dilaksanakan selama proses PPG dalam jabatan atau tepatnya mulai 20 Juli 2022 sampai dengan 27 Juli 2022. Penelitian pada siklus 1 dilaksanakan pada 20 Juli 2022 dan tanggal 23 Juli 2022 di siklus 2.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan untuk melaksanakan dan memperoleh hasil penelitian. Adapun hasil perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang disusun oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian.
- b) Menyiapkan media pembelajaran
- c) Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi sebagai perekam data.
- d) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKPD) yang akan digunakan oleh siswa untuk mengidentifikasi teks prosedur berdasarkan ciri dan tujuannya.

2) Pelaksanaan

Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini terdiri atas apersepsi dan penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa melalui Whatshaap Grup bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan platform Zoom dan guru membagikan linknya. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan baik. Guru memeriksa kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran.

Apersepsi dilakukan guru dengan mengaitkan materi terhadap kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan garis besar cakupan dan kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini siswa dan guru melakukan curah pendapat untuk menggali pengetahuan, setelah itu siswa membaca teks prosedur yang disampaikan oleh guru melalui share screen pada platform zoom. Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengisi format isian yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang menyimpulkan isi teks prosedur.

Siswa telah memahami materi kemudian mengerjakan LKPD yang diberikan guru pada google classroom. Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan selesai, siswa kembali ke platform zoom untuk melakukan pembahasan LKPD yang telah dikerjakan di google classroom. Setelah itu siswa melakukan refleksi dan simpulan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi.

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan soal terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran dan materi yang telah diperoleh siswa. Soal yang diberikan berbentuk tulis melalui google form yang di upload di google classroom. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk

merenungkan kembali dan menyimpulkan kegiatan yang baru saja dilaksanakan. Guru menanyakan kesan dan perasaan siswa di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi peneliti ditemukan kekurangan dalam proses pembelajaran menyimpulkan teks prosedur pada Siklus I. Temuan tersebut adalah siswa cenderung kurang aktif. Selanjutnya, siswa ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh guru. Selain itu dalam pengerjaan tugas masih ada beberapa siswa yang mengumpulkan melebihi batas waktu serta adapula yang masih belum lengkap dalam mengerjakan tugasnya.

Dengan memperhatikan temuan tersebut, dirasa perlu menentukan rancangan pembelajaran siklus II. Rancangan pembelajaran pada siklus II menggunakan model *discovery learning* dengan memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran Siklus I.

3) Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan siklus I ini, peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur menggunakan google classroom dengan model pembelajaran *discovery learning*. Pengamatan yang dilakukan terdiri atas dua, yakni pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses dilihat dari observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan, sedangkan pengamatan produk dilihat dari skor menulis teks prosedur siswa.

Hasil Nilai Pembelajaran Mengidentifikasi teks prosedur pada siklus I

NO	NAMA	NILAI
1	AHMAD HAFIZUDIN	45
2	AKHESA SYAH IQBAL	50
3	ALIF MAULIDA	50
4	ALINA PUTRI	65
5	AMELIA WIDIA RAMADHANI	65
6	ANANDA MUSTOFAINA AKHYAR	70
7	ANGGISTI DWI MARESTI	75
8	ANIS DWI WIJAYANTI	80

9	ARINDA MEILA FARADINA	90
10	ATIYA NAMIRA AZMI	90
11	CIKKA NAZWA FARULLYN	55
12	DESI TRI MULYANI	65
13	DESTA AULIA SABILA	70
14	DIVA AULIA ZAHRA	50
15	DUROTUN NAFISAH	55
16	DWI AMELIA NOOR	70
17	ELMITA SINDY AULIA	70
18	ESTI KUMALA SARI	65
19	GHYSCA ARDELYA	70
20	IMELDA PUSPITASARI	65
21	KHEIZA AMELIA PUTRI AS'ARI	65
22	KHUSNIA TSALISA NUR RIZQIA	55
23	MAYA ZULIYANI	50
24	MEYZAYU NAURA PUTRI SURYANA	50
25	MUHAMMAD DWI ANDIKA	45
26	MUHAMMAD FADLY ALI RAMADHAN	90
27	MUHAMMAD YUDHA ADHI PRADANA	80
28	MUHAMMAD YUSRIL HANNA	75
29	NAURAH SYADA TABINA	75
30	NAYLA INDRIA PUTRI	50
31	PUTRI DIANA SARI	50
32	RATNA MUFIDAH	45
33	RAVENA DYAH PITALOKA	90
34	SALSA HIKMA RAMADANTA	80
35	SUSI WULANDARI	75
36	UGI PRASETIYO	75
	Nilai Rata-rata	6.448.276
	Nilai Tertinggi	90
	Nilai Terendah	40

Hasil tindakan pada siklus I yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur masih terbilang rendah dan masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 64,48276. Nilai tersebut masih di bawah KKM yang ditentukan. Ada 16 siswa atau 55% siswa yang nilainya di atas atau sama dengan KKM dan 13 siswa atau 45% siswa yang

nilainya belum tuntas. Nilai terendah yaitu 40, sedangkan nilai tertinggi yaitu 90.

Berdasarkan data siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa masih membutuhkan pengarahannya dan bimbingan untuk memproduksi teks prosedur selanjutnya.

4) Refleksi

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa kekurangan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Berikut hal-hal yang dapat dilakukan sebagai upaya perbaikan untuk menangani kekurangan tersebut.

- a) Sebaiknya guru mengoptimalkan tingkat kreatifitas siswa dengan memberikan pertanyaan yang lebih memunculkan kreatifitasnya.
- b) Memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang penggunaan model *discovery learning*.
- c) Penjelasan pedoman penskoran dalam LLPD.

C. Hasil Penelitian Siklus 2

1) Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II ini meliputi kegiatan persiapan hal-hal yang dibutuhkan agar siap untuk digunakan saat pelaksanaan penelitian. Rencana tindakan yang diberikan pada siklus II ini hampir sama dengan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Perbedaannya hanya pada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan lebih ditekankan pada siklus II ini.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur pada siklus II tetap dikemas sama dengan siklus I menggunakan google classroom dengan penambahan materi sebagai penunjang keberhasilan. Adapun deskripsinya sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan ini terdiri atas apersepsi dan penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan

kepada siswa melalui Whatshaap Grup bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan platform Zoom dan guru membagikan linknya. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan baik. Guru memeriksa kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran.

Apersepsi dilakukan guru dengan mengaitkan materi terhadap kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan garis besar cakupan dan kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini siswa dan guru melakukan curah pendapat untuk menggali pengetahuan, setelah itu siswa membaca teks prosedur yang disampaikan oleh guru melalui share screen pada platform zoom. Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengisi format isian yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang mengidentifikasi teks prosedur.

Siswa telah memahami materi kemudian mengerjakan LKPD yang diberikan guru pada google classroom. Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan selesai, siswa kembali ke platform zoom untuk melakukan pembahasan LKPD yang telah dikerjakan di google classroom. Setelah itu siswa melakukan refleksi dan simpulan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi.

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan soal terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran dan materi yang telah diperoleh siswa. Soal yang diberikan berbentuk tulis melalui google form yang di upload di google classroom. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk merenungkan kembali dan menyimpulkan kegiatan yang baru saja dilaksanakan. Guru menanyakan kesan dan perasaan siswa di akhir pembelajaran.

3) Pengamatan

Seperti pada kegiatan pengamatan siklus I, pada siklus II ini peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur menggunakan google classroom. Pengamatan yang dilakukan terdiri atas dua, yakni pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses dilihat dari observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan, sedangkan pengamatan produk dilihat dari skor menulis teks prosedur siswa.

Hasil Nilai Pembelajaran Mengidentifikasi teks prosedur pada siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	AHMAD HAFIZUDIN	65
2	AKHESA SYAH IQBAL	70
3	ALIF MAULIDA	75
4	ALINA PUTRI	80
5	AMELIA WIDIA RAMADHANI	90
6	ANANDA MUSTOFAINA AKHYAR	100
7	ANGGISTI DWI MARESTI	90
8	ANIS DWI WIJAYANTI	90
9	ARINDA MEILA FARADINA	100
10	ATIYA NAMIRA AZMI	100
11	CIKKA NAZWA FARULLYN	75
12	DESI TRI MULYANI	75
13	DESTA AULIA SABILA	80
14	DIVA AULIA ZAHRA	90
15	DUROTUN NAFISAH	75
16	DWI AMELIA NOOR	75
17	ELMITA SINDY AULIA	70
18	ESTI KUMALA SARI	75
19	GHYSCA ARDELYA	80
20	IMELDA PUSPITASARI	75
21	KHEIZA AMELIA PUTRI AS'ARI	75
22	KHUSNIA TSALISA NUR RIZQIA	75
23	MAYA ZULIYANI	70
24	MEYZAYU NAURA PUTRI SURYANA	70
25	MUHAMMAD DWI ANDIKA	70
26	MUHAMMAD FADLY ALI RAMADHAN	90
27	MUHAMMAD YUDHA ADHI PRADANA	80
28	MUHAMMAD YUSRIL HANNA	80
29	NAURAH SYADA TABINA	80
30	NAYLA INDRIA PUTRI	70

31	PUTRI DIANA SARI	70
32	RATNA MUFIDAH	70
33	RAVENA DYAH PITALOKA	90
34	SALSA HIKMA RAMADANTA	80
35	SUSI WULANDARI	80
36	UGI PRASETIYO	80
Nilai Rata-rata		80
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		70

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 80. Pada siklus II, para siswa lebih bersungguh-sungguh dalam menyimpulkan teks prosedurnya karena teks prosedurnya dikembangkan dan dibuat berdasarkan judul serta topik yang dekat dengan siswa yaitu membuat blog. Jadi, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa dalam menulis teks prosedur pada siklus II meningkat.

Dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut dapatlah dinyatakan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dan pengamatan proses pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur, peneliti melakukan refleksi terhadap jalannya perlakuan pada siklus II ini. Adapun refleksi terkait proses pelaksanaan dan pengamatan siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a) Kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata skor dalam penilaian.
- b) Keterampilan guru dalam mengelola kelas meningkat. Peningkatan itu dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni guru lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, proses pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur dengan model *discovery learning* pada siklus II dikatakan cukup berhasil meskipun hasil yang dicapai belum maksimal. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini ini berjalan dengan lancar. Siswa merespons pelajaran yang diberikan guru dengan semangat dan antusias.

Peningkatan terjadi bukan hanya pada proses pembelajaran saja, melainkan juga pada kemampuan siswa. Kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat teratasi di siklus II ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur menggunakan model pembelajaran *discovery learning* membawa dampak yang cukup positif sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nalumsari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat menciptakan keaktifan pada peserta didik dan meningkatkan kemampuan dalam menyimpulkan isi teks prosedur.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, peserta didik, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiah, Sabarti, dkk. 1998. *Menulis 1*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muclisoh, dkk. 1996. *Materi Pendidikan bahasa Indonesia 3; 1-9; PPDG2430/5SKS*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Nana Sudjana. 2005. *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2010. *Cara belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Rofi'uddin, A & Zuhdi. A. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Surabaya. Universitas Negeri Malang.
- Sengaji, Fitri. 2013. *Jenis dan Klasifikasi Media Pembelajaran*. (online) <http://fitryansengadji.blogspot.co.id/2013/06/jenis-dan-klasifikasi-media-pembelajaran.html> Diakses tanggal 8 Juli 2022
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KD 3.5 dan 4.5

Sekolah : SMA NEGERI 1 NALUMSARI
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas /Smtr : XI / 1

KD	Materi Pokok	Waktu/ Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
3.1 Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur. 4.5 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis	Teks Prosedur	60 menit Pertemuan ke-1	Setelah mengikuti pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i> , peserta didik dapat: 1. Mengembangkan sikap percaya diri & jujur. 2. Mengidentifikasi informasi dari teks prosedur yang dibaca dan didengar (memanfaatkan botol bekas sebagai perangkap nyamuk) 3. Menganalisis pengertian teks prosedur dengan benar. 4. Menganalisis tujuan teks prosedurdengan tepat 5. Menganalisis fungsi teks prosedurdengan benar. 6. Menganalisis ciri-ciri teks prosedur dengan benar
Kegiatan pembelajaran:			
Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik dan melakukan presensi melalui zoom 2. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar dipimpin salah seorang peserta didik melalui zoom. 3. Guru memberikan motivasi dan mengingatkan protokol kesehatan selama pandemi, antara lain rutin cuci tangan, tidak menyentuh mata, mulut dan hidung jika tangan belum bersih, memakai masker jika keluar rumah, dan jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain. 4. Guru menyampaikan pertanyaan menantang terkait materi yang akan dipelajari; 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik; 6. Guru menyampaikan rencana penilaian. 		
Kegiatan inti (40 menit)	<i>Discovery Learning</i>		
Stimulasi Problem Statement	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan curah pendapat untuk menggali pengetahuan berkaitan dengan teks prosedur yang mereka ketahui melalui penyampaian langsung atau chat zoom. 2. Peserta didik merespons pertanyaan-pertanyaan yang membangun konteks berkaitan dengan pedapatnya tersebut. 3. Peserta didik membaca teks prosedur dengan topik telur asin batu bata. 4. Peserta menyusun pertanyaan terkait dengan teks prosedur. 		

Data Collection	5. Peserta didik menerima materi identifikasi, pengertian, tujuan, fungsi dan ciri-ciri teks prosedur yang dikirimkan guru.				
Data Processing	6. Peserta didik mendata informasi sesuai dengan isi teks.				
Verification	7. Peserta didik mengklasifikasikan data berdasarkan isi teks.				
Generalization	8. Peserta didik mengidentifikasi hasil yang sudah diklasifikasi sesuai dengan isi teks.				
	9. Peserta didik mendiskusikan hasil identifikasi teks prosedur melalui diskusi di zoom.				
	10. Peserta didik menuju ke google classroom untuk mengerjakan LKPD yang sudah disiapkan guru				
	11. Peserta didik menyimpulkan isi teks prosedur, dan bersama guru melakukan pembahasan LKPD.				
	12. Peserta didik memberikan respons dengan menuliskan tanggapan/pertanyaan pada chat atau menyampaikan secara langsung untuk mengetahui kebenaran hasil identifikasi teks yang telah dibaca.				
	13. Peserta didik mengungkapkan kembali tentang isi teks yang telah dibaca.				
	14. Peserta didik menyampaikan simpulan mengenai teks prosedur kemudian dilaporkan kepada guru.				
	15. Peserta didik dan pendidik secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran teks prosedur.				
Penutup (10 Menit)	1. Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan menemukan informasi-informasi penting pada teks prosedur; dan 2. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya, yaitu menyimpulkan teks prosedur				
Moda Pembelajaran	Aplikasi Zoom, Google classroom				
Media Pembelajaran	Teks telur asin batu bata				
Penilaian:	Tujuan:	Teknik:	Bentuk:	Contoh:	Waktu:
Sikap	Mengetahui sikap peserta didik	Observasi	Penilaian Orang Tua	Lihat lampiran	Selama pembelajaran
Pengetahuan	Mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik	Tes	Tulis	Lihat lampiran	Selama/setelah pembelajaran
Karakter yang dikembangkan:		Religius, percaya diri, jujur			

Mengetahui
Kepala SMA NEGERI 1 NALUMSARI,

Jepara, Agustus 2022
Guru Mata Pelajaran,

Muh Solehudin, S.Pd., M.Si.
NIP 19720223 199802 1001

M. Khoirurriza, MPd.

Lampiran 2

Instrument Penilaian

Perhatikan Teks Berikut ini!

Cara Mudah Membuat Blog Gratis

Di bawah ini akan dijelaskan tentang bagaimana cara membuat membuat blog gratis yang benar menggunakan situs WordPress dan Blogspot. Untuk cara membuat blog yang benar menggunakan **WordPress**, maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Masuk ke link www.wordpress.com
2. Tulis nama blog yang ingin Anda gunakan di kolom yang muncul dan kemudian klik atau enter buat situs web
3. Isi kolom formulir yang muncul secara otomatis setelah Anda menulis nama blog
4. Pastikan bahwa Anda mendapat tanda centang berwarna hijau dan bukan merah.
Tapi jika yang muncul adalah merah berarti nama tersebut sudah dipakai dan Anda harus mencari alternatif nama lain.
5. Scroll down dan klik tombol buat blog.
6. Lakukan penyesuaian terhadap blog sesuai kebutuhan dan tujuan Anda.
7. Buka email yang Anda gunakan untuk registrasi dan klik aktivasi email.
8. Apabila aktivasi berhasil maka akun akan otomatis langsung aktif dan Anda akan menerima email pemberitahuan.
9. Blog sudah siap untuk digunakan

Cara Membuat Blog

Untuk cara membuat blog yang benar dengan menggunakan **Blogspot** adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke link www.blogger.com
2. Klik sign up yang ada di pojok kanan bagian atas
3. Isi aplikasi pendaftaran akun google yang akan muncul secara otomatis
4. Klik next
5. Isi kolom untuk verifikasi akun dan klik tombol send verification code
6. Masukkan kode verifikasi yang sudah diterima melalui sms dan klik tombol verify
7. Jika berhasil maka Anda akan diminta untuk menambahkan for profile
8. Kemudian akan tampil sebuah laman pemberitahuan bahwa Anda sudah memiliki akun untuk login ke www.blogger.com
9. Setelah login dan masuk ke dashboard maka Anda bisa klik tombol blog baru
10. Isilah jendela pembuatan blog sesuai kebutuhan Anda (misal judul blog, alamat, template dan sebagai).
11. Klik tombol buat blog
12. Blog sudah siap untuk digunakan

Pertanyaan :

1. Simpulkan teks prosedur diatas!

Teks I	Teks II

2. Tentukan perbedaan teks diatas!

Perbedaan	Teks I	Teks II

Kunci Jawaban :

1. Kesimpulan dari teks I dan teks II adalah

Alternatif Jawaban :

Pada teks I menyampaikan cara membuat blog yang menggunakan media blogspot, sedangkan teks II menyampaikan cara membuat blog dengan menggunakan media blogger.

2. Perbedaan teks I dan teks II

Perbedaan	Teks I	Teks II
Tujuan	Prosedur cara membuat blog dengan blogspot	Prosedur cara membuat blog dengan blogger

Rubruk Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Mampu menyimpulkan kedua teks	10
	Mampu menyimpulkan kedua teks namun salah Satu	8
	Mampu menyimpulkan satu dan yang satu kosong	6
	Menyimpulkan tetapi keduanya salah	4
	Tidak mampu menyimpulkan	0
2	Mampu menyebutkan perbedaan	10
	Memapu menyebutkan perbedaan tetapi salah	5
	Tidak mampu menyebutkan perbedaan	0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Lampiran 3

Hasil Nilai Pembelajaran Mengidentifikasi teks prosedur pada siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	AHMAD HAFIZUDIN	45
2	AKHESA SYAH IQBAL	50
3	ALIF MAULIDA	50
4	ALINA PUTRI	65
5	AMELIA WIDIA RAMADHANI	65
6	ANANDA MUSTOFAINA AKHYAR	70
7	ANGGISTI DWI MARESTI	75
8	ANIS DWI WIJAYANTI	80
9	ARINDA MEILA FARADINA	90
10	ATIYA NAMIRA AZMI	90
11	CIKKA NAZWA FARULLYN	55
12	DESI TRI MULYANI	65
13	DESTA AULIA SABILA	70
14	DIVA AULIA ZAHRA	50
15	DURROTUN NAFISAH	55
16	DWI AMELIA NOOR	70
17	ELMITA SINDY AULIA	70
18	ESTI KUMALA SARI	65
19	GHYSCA ARDELYA	70
20	IMELDA PUSPITASARI	65
21	KHEIZA AMELIA PUTRI AS'ARI	65
22	KHUSNIA TSALISA NUR RIZQIA	55
23	MAYA ZULIYANI	50
24	MEYZAYU NAURA PUTRI SURYANA	50
25	MUHAMMAD DWI ANDIKA	45
26	MUHAMMAD FADLY ALI RAMADHAN	90
27	MUHAMMAD YUDHA ADHI PRADANA	80
28	MUHAMMAD YUSRIL HANNA	75
29	NAURAH SYADA TABINA	75
Nilai Rata-rata		64.48276
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		40

Lampiran 4

Hasil Nilai Pembelajaran Mengidentifikasi teks prosedur pada siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	AHMAD HAFIZUDIN	65
2	AKHESA SYAH IQBAL	70
3	ALIF MAULIDA	75
4	ALINA PUTRI	80
5	AMELIA WIDIA RAMADHANI	90
6	ANANDA MUSTOFAINA AKHYAR	100
7	ANGGISTI DWI MARESTI	90
8	ANIS DWI WIJAYANTI	90
9	ARINDA MEILA FARADINA	100
10	ATIYA NAMIRA AZMI	100
11	CIKKA NAZWA FARULLYN	75
12	DESI TRI MULYANI	75
13	DESTA AULIA SABILA	80
14	DIVA AULIA ZAHRA	90
15	DUROTUN NAFISAH	75
16	DWI AMELIA NOOR	75
17	ELMITA SINDY AULIA	70
18	ESTI KUMALA SARI	75
19	GHYSCA ARDELYA	80
20	IMELDA PUSPITASARI	75
21	KHEIZA AMELIA PUTRI AS'ARI	75
22	KHUSNIA TSALISA NUR RIZQIA	75
23	MAYA ZULIYANI	70
24	MEYZAYU NAURA PUTRI SURYANA	70
25	MUHAMMAD DWI ANDIKA	70
26	MUHAMMAD FADLY ALI RAMADHAN	90
27	MUHAMMAD YUDHA ADHI PRADANA	80
28	MUHAMMAD YUSRIL HANNA	80
29	NAURAH SYADA TABINA	80
Nilai Rata-rata		80
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		70

DOKUMENTASI KEGIATAN SEMINAR PTK

